BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menjadi kitab suci yang mendapat perhatian begitu besar dari setiap kaum muslimin. Sebagai kalam Allah SWT., al-Qur'an mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi dari apapun. Oleh sebab itu, al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW dan al-Qur'an menjadi kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya (Badar, 2017, p. 9).

Al-Qur'an mengandug nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim. Selain itu al-Qur'an mengidentifikasikan dirinya sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, dan juga sebagai penjelasan mengenai petunjuk itu, serta menjadi pembeda antara hak dan bathil (Shihab M. Q., 2021).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Secara terminologi, al-Qur'an berarti kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril, dan di sampaikan kepada umat manusia secara *mutawatir* . Dimulai dengan surah al-Fatihah diakhiri dengan surah an-Nas, dan bagi setiap orang yang membacanya dinilai ibadah (berpahala) serta petunjuk bagi orang bertaqwa (Kuswoyo, 2021, p. 1). Sebagaimana di jelaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 2, yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ﴿٢﴾

Artinya : "*Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa."* (QS. Al-Baqarah [2]: 2)

Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT., serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat ketenangan, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah (Hidayat A. Q., 2023). Dengan adanya kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari, maka itu menjadi langkah awal dalam menamatkan bacaan al-Qur'an dengan kurun waktu yang singkat.

Al-Qur'an memberikan banyak manfaat bagi pembacanya serta bagi orang tua yang anaknya gemar membaca, menghafal dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya (Shihab M. Q., 2021). Istilah "*Khotmil Qur'an*" atau yang sering dikenal dengan khatam al-Qur'an merupakan suatu kegiatan menyelesaikan membaca al-Qur'an dari awal hingga akhir dengan bacaan yang baik dan benar, serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kegiatan ini juga menjadi adat istiadat umat islam yang dikaitkan dengan menamatkan bacaan al-Qur'an (Abdullah Syafei, 2020, pp. 131-135).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Membaca al-Qur'an menjadi salah satu bentuk ibadah yang memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat besar bagi umat Islam. Salah satu keutamaan tersebut adalah diperolehnya pahala bagi setiap orang yang membacanya. Rasulullah Saw. menegaskan bahwa setiap huruf yang dibaca dari al-Qur'an akan mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt. sebanyak sepuluh kali lipat (Rohman, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an tidak hanya bernilai ibadah ritual, tetapi juga menjadi sarana peningkatan spiritual yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ" : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ، وَلَامٌ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ".

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud r.a., ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (al-Qur'an), maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*" (HR. At Tirmizi)

Menurut Rohman (2022) untuk mempertegas hadits ini, Ibnu Mas'ud mengungkapkan:

> "Pelajarilah al-Qur'an dan bacalah, maka kalian akan diberi pahala dengan sepuluh kebaikan untuk setiap hurufnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim (sebagai satu huruf), tapi alif, lam, dan mim (sebagai satu huruf)." Dalam riwayat lain, ia berkata, "alif, lam, dan mim adalah tiga puluh kebaikan."

Maka, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama dari ajaran agama Islam yang harus dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh setiap umat muslim. Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan amalan yang bernilai ibadah bagi setiap muslim yang melaksanakannya. Meskipun hanya berupa bacaan, al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan dengan berbagai bacaan lainnya karena merupakan wahyu dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk senantiasa membaca al-Qur'an karena Allah Swt. akan memberikan ganjaran berupa pahala bagi orang yang membacanya.

Kegiatan membaca al-Qur'an juga sering dilaksanakan dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) maupun kegiatan khatam al-Qur'an yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

terhadap al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di kalangan umat Islam (Abdul Aziz, 2020).

Salah satu bentuk perhatian terhadap al-Qur'an di lingkungan pendidikan yaitu melalui program khatam al-Qur'an. Khatam al-Qur'an yaitu suatu kegiatan dalam menyelesaikan bacaan al-Qur'an sebanyak 30 juz secara teratur dalam kurun waktu tertentu (Ahmad Fauzi A. R., 2020). Program ini banyak diimplementasikan di beberapa sekolah, tentunya program ini dijadikan sebagai bagian dari kegiatan pembinaan akhlak dan spiritual dari setiap siswa yang mengikutinya.

Program khatam al-Qur'an di sekolah merupakan bagian dari tradisi keagamaan yang memiliki nilai dakwah yang begitu tinggi. Kegiatan ini menjadi sarana penyebaran ilmu agama Islam dan pemahaman Islam secara kolektif, sekaligus mempererat tali persaudaraan antar siswa dan masyarakat sekitar (Wirdanengsih, 2019, pp. 13-14). Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi pada pengembangan siswa yang memiliki nilai religiusitas, termasuk nilai kearifan lokal yang teredukasi dengan baik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Nilai kearifan lokal dalam budaya Minangkabau tercermin melalui proses pendidikan bagi anak yang ditandai dengan kelebihan dalam kemampuan membaca al-Qur'an atau pandai mengaji, ketaatan beribadah, serta pembentukan akhlak dan kepribadian yang luhur (Firmansyah, 2020). Ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam budaya Minangkabau tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter religius yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, setiap anak diajarkan juga tentang tata krama adat, memahami pepatah petitih adat, menguasai kesenian adat nagari, serta memiliki kemampuan bela diri (silat) sebagai bagian dari pembentukan karakter dan identitas budaya (A Gessa, 2024). Hal ini terkait dengan falsafah adat Minangkabau yang mengatakan bahwa *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah, syara' mangato, adat mamakai*. Semua pendidikan dan ilmu yang di peroleh setiap anak di Minangkabau berawal dari surau (Yoga Hadi Putra, 2022).

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 47 Tahun 2021 yang mengatakan bahwa :

> "Kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan kemampuan yang harus dimiliki bagi setiap pemeluk agama Islam, untuk terciptanya hal tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah" (Padang, 2021).

Oleh karena itu, pembiasaan membaca al-Qur'an bagi siswa menjadi sangat penting agar mereka senantiasa menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga, setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa melibatkan Allah Swt.

Meskipun secara mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim, namun berdasarkan survei dan pengamatan menunjukkan bahwa "tingkat literasi al-Qur'an" (baik membaca, memahami, maupun mengamalkan) masih tergolong rendah, terutama di kalangan generasi muda (Sutrisno & Anwar, 2023). Banyak yang hanya bisa membaca tanpa memahami maknanya, dan sebagian bahkan belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar.

Program khatam al-Qur'an memiliki landasan normatif yang begitu kuat, hal ini dikarenakan ia bersumber dari al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad

UIN IMAM BONJOL PADANG

SAW yang menganjurkan umat islam untuk membaca, mentadabburi, serta menyempurnakan bacaan al-Qur'an secara bertahap dan berlanjut (An-Nawawi A. Z., 2005). Allah Swt. juga memerintahkan umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, bertahap dan berkesinambungan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4, yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya**:** "*Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)*." (QS. Al-Muzzammil [73] : 4).

Ayat ini menjadi dasar perintah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta dilakukan secara berkesinambungan. Membaca al-Qur'an secara tartil tidak hanya menekankan pada ketepatan pelafalan huruf dan hukum bacaan, tetapi juga mengandung makna membaca dengan penuh penghayatan dan ketenangan sehingga makna ayat dapat dipahami dengan lebih baik (Katsir, 2004).

Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 yang memerintahkan membaca al-Qur'an secara tartil, yaitu perlahan, jelas, dan penuh penghayatan. Menurut M. Quraish Shihab (2002), dalam Tafsir Al-Misbah, membaca al-Qur'an secara tartil tidak hanya menekankan ketepatan tajwid, tetapi juga pemahaman terhadap makna ayat.

Dalam praktiknya, perintah membaca al-Qur'an secara tartil dapat diwujudkan melalui kegiatan membaca al-Qur'an secara rutin hingga khatam sebagai bentuk pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci al-Qur'an. Selain itu, Rasulullah SAW. juga menganjurkan umatnya untuk mengkhatamkan al-Qur'an

UIN IMAM BONJOL PADANG

karena kegiatan tersebut merupakan salah satu amalan yang dapat mendatangkan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt (Rahman A. , 2021). sebagaimana dijelaskan dalam hadis riwayat At-Thabrani dan Ibnu Abi Syaibah, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اِذَا خُتِمَ الْقُرْأنُ نَزَلَتِ الرَّحْمَةُ

Artinya : "*Apabila dikhatamkan Al-Qur'an, maka turunlah rahmat Allah*" (HR at-Thabrani dan Ibnu Abi Syaibah dari Mujahid).

Hadits ini menunjukkan bahwa kegiatan khatam Al-Qur'an merupakan amalan ibadah yang memiliki keutamaan khusus, karena menjadi sebab turunnya rahmat dan keberkahan dari Allah Swt (As-Suyuthi, 2008). Oleh sebab itu, pelaksanaan program khatam al-Qur'an di lembaga pendidikan memiliki dasar normatif yang kuat sebagai sarana pembinaan spiritual dan pembentukan karakter religius siswa.

Harahap (2024), menjelaskan bahwa kegiatan khatam al-Qur'an merupakan praktik ibadah yang memiliki legitimasi (pengakuan) syar'i dan relevan diterapkan dalam lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa program khatam al-Qur'an tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga memiliki implikasi pendidikan dalam membentuk sikap religius peserta didik

Di Sumatera Barat khususnya kota Padang, salah satu sekolah menengah atas yang masih melaksanakan program khatam al-Qur'an yaitu SMA Negeri 9 Padang (Aroka, 2025). Dari banyaknya program unggulan yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang, peneliti sangat tertarik dengan adanya pelaksanaan program khatam al-Qur'an ini, yang mana program ini dijalankan secara terstruktur serta terdapat buku agenda yang akan diisi oleh setiap siswa dalam

UIN IMAM BONJOL PADANG

menamatkan bacaan al-Qur'annya. Sehingga dengan adanya pelaksanaan program ini, diharapkan dapat memudahkan siswa untuk menamatkan bacaan al-Qur'annya dalam jangka waktu tertentu, serta dapat memberikan kegiatan yang positif bagi para siswa untuk selalu membaca al-Qur'an setiap hari, serta senantiasa melibatkan Allah Swt. dalam segala kegiatannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terkait sekolah menengah atas (SMA) di kota Padang yang melaksanakan program khatam al-Qur'an, diperoleh bahwa dari 17 sekolah yang ada di kota Padang hanya terdapat 5 sekolah yang telah melaksanakan program khatam al-Qur'an di sekolah. Adapun nama-nama sekolah yang telah melaksanakan program khatam al-Qur'an dan yang tidak melaksanakan yaitu sebagai berikut :

Table 1.1 Data SMA Negeri di Kota Padang

No	Nama Sekolah	Status Program Khatam Al-Qur'an
1.	SMA Negeri 1 Padang	Tidak Melaksanakan
2.	SMA Negeri 2 Padang	Melaksanakan
3.	SMA Negeri 3 Padang	Tidak Melaksanakan
4.	SMA Negeri 4 Padang	Tidak Melaksanakan
5.	SMA Negeri 5 Padang	Melaksanakan
6.	SMA Negeri 6 Padang	Tidak Melaksanakan
7.	SMA Negeri 7 Padang	Melaksanakan
8.	SMA Negeri 8 Padang	Tidak Melaksanakan
9.	SMA Negeri 9 Padang	Melaksanakan
10.	SMA Negeri 10 Padang	Tidak Melaksanakan
11.	SMA Negeri 11 Padang	Tidak Melaksanakan
12.	SMA Negeri 12 Padang	Tidak Melaksanakan
13.	SMA Negeri 13 Padang	Tidak Melaksanakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

14.	SMA Negeri 14 Padang	Tidak Melaksanakan
15.	SMA Negeri 15 Padang	Melaksanakan
16.	SMA Negeri 16 Padang	Tidak Melaksanakan
17.	SMA Negeri 17 Padang	Tidak Melaksanakan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa SMA N 9 Padang termasuk pada daftar sekolah yang sudah melaksanakan program khatam al-Qur'an di sekolah secara rutin. Hal ini tentunya menjadi suatu keunggulan dan kebanggaan tersendiri bagi segenap warga SMA Negeri 9 Padang, karena masih melibatkan al-Qur'an kepada seluruh siswa agar mereka senantiasa mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an walaupun sudah lulus sekolah.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang mengandung nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak (Al-Qattan, 2006). Membaca, memahami, dan mengamalkan isi al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap muslim sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (QS. Al-Baqarah ayat 121). Dalam konteks pendidikan, upaya menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an perlu diterapkan sejak dini hingga tingkat menengah agar terbentuknya kebiasaan yang berkelanjutan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa serta pembinaan keagamaan siswa (Indonesia, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan saja, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter religius yang tertanam dalam diri siswa. Dengan demikian, pembiasaan membaca dan memahami ayat al-Qur'an sejak dini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap spiriual

dan moral siswa. Sehingga setiap siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang senantiasa membaca, memahami serta menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

SMA Negeri 9 Padang sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Padang memiliki perhatian khusus terhadap pembinaan keagamaan siswa. Salah satu program keagamaan yang dijalankan adalah program khatam al-Qur'an. Menurut Manna' Khalil al-Qattan (2006), program khatam al-Qur'an yaitu suatu program membaca, memaknai dan memahami, menamatkan, serta melestarikan nilai-nilai al-Qur'an secara bertahap oleh seluruh siswa.

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan ayat-ayat Allah Swt., serta membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Hal ini ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia (Dahlan, 2023)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Untuk pelaksanaan program khatam al-Qur'an ini diwajibkan bagi seluruh kelas X, XI dan XII. Setiap tingkatan kelas memiliki target khatam al-Qur'an dalam setahun sebanyak 10 juz, yang ditulis dalam buku pegangan target khatam al-Qur'an dari masing-masing siswa. Terkait pelaksanaan wisuda khatam al-Qur'annya diadakan satu kali dalam setahun pada penghujung angkatan kelas 12 sebelum mereka mengadakan acara perpisahan. Pelaksanaan wisuda khatam al-Qur'an tersebut sejalan juga dengan wisuda tahfizh al-Qur'an.

Berikut ini data peserta yang mengikuti program khatam al-Qur'an pada tahun 2025/2026 di SMA Negeri 9 Padang:

Table 1.2 Peserta Khatam Al-Qur'an

No	Keterangan	Jumlah Peseta
1.	Jumlah Peserta Khatam Al-Qur'an	108 Siswa

Berikut data Rekapitulasi Peserta Khatam Al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang:

Table 1.3 Peserta Khatam Al-Qur'an Per-Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	12.F1	12
2.	12.F2	5
3.	12.F3	4
4.	12.F5	4
5.	12.F6	3
6.	12.F7	23
7.	12.F8	2
8.	12.F9	22
9.	12.F10	19
10.	12.F11	14

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan data peserta program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang tahun 2026, diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan khatam al-Qur'an yaitu sebanyak 108 siswa. Data ini menunjukkan bahwa program khatam al-Qur'an diikuti siswa kelas XII secara menyeluruh. Data ini diperoleh melalui dokumentasi resmi sekolah berupa daftar peserta khatam al-Qur'an tahun 2026.

Jika dilihat dari distribusi per kelas yang terdapat pada daftar tabel tersebut, jumlah peserta terbanyak terdapat pada kelas 12.F7 yaitu sebanyak 23

siswa, lalu diikuti oleh kelas 12.F9 sebanyak 22 siswa, dan kelas 12.F10 sebanyak 19 siswa. Sementara itu jumlah peserta yang lebih sedikit dari pada kelas lain terdapat pada kelas 12.F8 yaitu sebanyak 2 siswa saja. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam program khatam al-Qur'an sudah cukup baik, meskipun terdapat perbedaan jumlah peserta pada setiap kelasnya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor keaktifan siswa, kemampuan membaca al-Qur'an, serta tingkat kesadaran dalam mengikuti program keagamaan di sekolah, seperti program khatam al-Qur'an ini.

Faktanya, berdasarkan observasi awal dan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 9 Padang, beliau menyampaikan bahwasannya kegiatan khatam al-Qur'an yang telah dilaksanakan secara rutin setiap tahun ini belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Karena belum terlihatnya kecintaan siswa dalam membaca, memaknai dan memahami, serta melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an. Masih banyak siswa yang membaca al-Quran dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang salah, tidak mengetahui dan memahami makna ayat, serta belum sepenuhnya mampu melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya evaluasi dan kajian mengenai bagaimana **Pelaksanaan Kegiatan Khatam Al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang**.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara faktual terkait bagaimana pelaksanaan program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang, yang mencakup perencanaan program dalam membaca al-Qur'an, proses pelaksanaan program dalam memaknai dan memahami al-Qur'an, serta

proses evaluasi program dalam melestaikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut.

Kegiatan membaca al-Qur'an ini menjadi rutinitas para siswa SMA Negeri 9 Padang setiap hari. Seluruh guru berperan penting dalam proses pelaksanaan program khatam al-Qur'an ini, terkhusus untuk guru PAI. Peran guru bukan hanya sekedar memberikan materi pembelajaran saja, namun juga berperan dalam membimbing serta mengawasi jalannya proses pelaksanaan program khatam al-Qur'an tersebut. Dalam satu pekan biasanya kegiatan literasi siswa khusus untuk program khatam al-Qur'an dilaksanakan satu minggu sekali, yaitu setiap hari kamis. Setelah semua kegiatan yang menyangkut dengan program khatam al-Qur'an telah dilakukan, barulah kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada.

Peran guru PAI sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan dari program khatam al-Qur'an, hal ini dikaitkan dengan kemampuan dan kepandaian seorang guru PAI dalam membaca, memahami dan menulis al-Qur'an (Majid, 2021.). Karena salah satu kemampuan guru PAI selain ahli dan terampil dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI juga harus memiliki kemampuan membaca, memahami dan menulis al-Qur'an. Maka dari itu, peran guru PAI sangat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari program khatam al-Qur'an di suatu sekolah.

Pada tanggal 7 April 2025, telah dilakukan observasi awal yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang. Melalui proses wawancara dengan salah

UIN IMAM BONJOL PADANG

satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu Bapak Dr. Robi Aroka, S.Pd. I., M.Pd. Adapun hasil wawancara yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

> "Program khatam al-Qur'an merupakan salah satu program keagamaan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang ini, dalam perencanaan serta pelaksanaannya sekolah sangat mendukung dari segi keterlibatan para guru, serta program ini juga terdapat dalam visi dan misi dari sekolah dan faktor pendukung lainnya dari pelaksanaan program. Namun dalam pelaksanaannya, program ini belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih rendahnya minat siswa dalam mengikuti program khatam al-Qur'an dan belum terlihat kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, serta masih ada siswa yang belum mencapai target khatam. Sehingga belum optimal terhadap capaian tujuan dari program tersebut."

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari hasil wawancara diatas maka dapat dilihat bahwa, pelaksanaan program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Aroka, 2025). Hal ini terlihat dari masih rendahnya kemampuan membaca al-Quran siswa yang sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf*, belum mampu memaknai dan memahami makna ayat al-Qur'an, serta kurang melestarikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga belum optimal dalam mencapai tujuan program.

Jadi, dengan adanya program khatam al-Qur'an yang terencana dan terlaksana dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, memaknai dan memahami, serta melestarikan nilai-nilai al-Qur'an. Tentunya para siswa juga akan dibimbing untuk senantiasa membaca al-Qur'an setiap hari, baik itu dirumah, sekolah dan dimana pun ia berada. Apabila seseorang senantiasa membaca al-Qur'an setiap hari, maka akan lebih cepat juga untuk mengkhatamkan al-Qur'an dalam waktu yang singkat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pelaksanaan Program Khatam Al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dilihat identifikasi masalah yang timbul, diantaranya:

1. Beberapa siswa belum konsisten dalam melaksanakan target bacaan al-Qur'an yang telah ditetapkan.
2. Beberapa siswa kurang berminat dalam mengikuti program khatam al-Qur'an.
3. Beberapa siswa belum terbiasa untuk membaca al-Qur'an secara rutin.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yang dikaji yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang?

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Batasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanan program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang?
3. Bagaimana evaluasi program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang.
3. Untuk menganalisis evaluasi program khatam al-Qur'an di SMA Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam memberikan pengetahuan tentang konsep serta pelaksanaan dari program khatam al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang. Selain itu manfaat teoritis dari program khatam al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang yaitu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Islam. Adapun beberapa poin utama terkait manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

a. Pengembangan Konsep Pendidikan Islam

Program khatam al-Qur'an memperkaya kajian teoritis tentang bagaimana siswa mampu untuk menamatkan target bacaan al-Qur'an disamping kesibukannya dalam belajar dan menjalani kegiatan lainnya. Hal ini diharapkan dapat memperkuat konsep bahwa pendidikan tidak

UIN IMAM BONJOL PADANG

hanya bersifat kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter (Fahruddin, 2022).

b. Landasan Teori Pembinaan Karakter

Secara teoritis, program ini mendukung teori bahwa pembiasaan ibadah (seperti membaca al-Qur'an sampai khatam dapat membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap al-Qur'an (Basir, 2024).

c. Kontribusi pada Model Pembelajaran Berbasis Keagamaan

Program ini dijadikan referensi pengembangan model pembelajaran berbasis keagamaan (religious-based learning), khususnya dalam meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan literasi al-Qur'an (Febriyanti B. A., 2023).

d. Penguatan Teori Pembiasaan (Habit Formation)

Dalam perspektif teori pendidikan, kegiatan khatam al-Qur'an memperkuat teori pembiasaan, yaitu bahwa aktivitas yang dilakukan secara rutin akan membentuk kebiasaan positif dan berkelanjutan pada siswa (Yulistia, 2023).

e. Sumber Rujukan Penelitian Selanjutnya

Secara akademik, program ini dapat menjadi dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya terkait efektivitas program keagamaan di sekolah dalam meningkatkan kualitas religiusitas dan akhlak siswa (Mubin, 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG

f. Integrasi Pendidikan Formal dan Nonformal

Program ini memberikan kontribusi teoritis terhadap konsep integrasi antara pendidikan formal (sekolah) dengan nilai-nilai keagamaan yang biasanya lebih dominan di pendidikan nonformal (Febriyanti L. d., 2023).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan bisa menjadi tolak ukur bagi siswa dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an, serta menjadikan siswa disiplin dalam menmatkan target bacaan al-Qur'an yang telah ditentukan oleh sekolah. Sehingga mampu mencapai target bacaan al-Qur'an, mampu meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan meningkatkan minat siswa untuk senantiasa membaca al-Qur'an.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Menjadi bahan pengetahuan serta saran kepada guru dalam mendidik siswa. Dengan membiasakan siswa untuk senantiasa membaca al-Qur'an secara rutin, dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an. Kegiatan penelitian ini juga dapat menambah masukan kepada pihak sekolah dalam optimalisasi pelaksanaan program khatam al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi modal pengalaman serta pengetahuan baru yang berguna bagi calon guru di masa yang akan datang. Serta penelitian dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis seorang peneliti.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Penjelasan Judul

1. Pelaksanaan

Menurut Gilang Kurniawan (2020, pp. 71-72), pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai suatu penerapan dari apa yang sudah direncanakan dengan matang.

Sementara Nugroho (2020), menjelaskan bahwa pelaksanaan (implementasi) merupakan proses menjalankan suatu kebijakan atau program melalui tindakan nyata, sehingga menghasilkan output atau dampak yang diharapkan. Dengan demikian, pelaksanaantidak hanya sekedar aktifitas, tetapi merupakan proses sistematis yang melibatkan berbagai unsur seperti perencanaan, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah proses penerapan rencana suatu program dalam bentuk tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Program

Program dapat diartikan dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus (Arikunto, 2018). Secara umum, program dapat diartikan sebagai suatu rencana atau suatu rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari.

Sedangkan pengertian secara khusus dari program ini biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, serta berlangsung secara berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok individu (Yanti Karmila Nengsih, 2023). Dengan demikian, program tidak hanya dipahami sebagai rencana kegiatan, tetapi juga sebagai bentuk implementasi kebijakan yang terstruktur dan berkelanjutan dalam suatu organisasi.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia (Al-Qattan, 2006). Wahyu tersebut disampaikan dalam bahasa Arab, ditulis dan dihimpun dalam bentuk mushaf, serta diriwayatkan secara *mutawattir* sehingga keasliannya terjamin; membaca dan memahami al-Qur'an juga bernilai ibadah serta menjadi sumber petunjuk untuk kehidupan pribadi dan sosial (Shihab M. Q., 2002).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam konteks keilmuan, al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks kitab suci saja, tetapi juga sebagai sumber utama ajaran Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta hukum yang menjadi dasar dalam pembentukan etika dan peradaban umat manusia (Nata, 2016).

Kajian akademik menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki fungsi teologis dan epistemologis yang penting dalam kehidupan kontemporer, termasuk sebagai kerangka berpikir untuk menghadapi tantangan zaman

modern (Habsyi, 2020, p. 14). Oleh karena itu, pengkajian al-Qur'an dalam diskursus ilmiah terus berkembang, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman teoritis dan aplikatif terhadap fungsi wahyu tersebut dalam berbagai disiplin ilmu. Sehingga, al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif saja, tetapi juga sebagai sumber ilmu pengetahuan yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

4. Khatam Al-Qur'an

Khatam al-Qur'an merupakan suatu kegiatan dalam menamatkan bacaan al-Qur'an yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai pada surah An-Nas atau sebanyak 30 juz yang ada di dalam al-Qur'an (Abdullah Syafei, 2020, p. 135). Dengan kata lain khatam al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu proses dalam membaca al-Qur'an sebanyak 30 juz 114 surah dan 6.623 ayat, yang dibaca secara rutin dan berkelanjutan serta dalam jangka waktu tertentu.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kegiatan khatam al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu program terstruktur yang bertujuan untuk menamatkan bacaan al-Qur'an secara bertahap kepada seluruh siswa (Nata, 2016). Program ini dirancang sebagai upaya pembiasaan agar siswa senantiasa berinteraksi dengan ayat-ayat Allah Swt. secara berkelanjutan (Daradjat, 2011). Dengan demikian, program khatam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelaksanaan kegiatan khatam al-Qur’an, diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap al-Qur’an, sekaligus membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Feri, 2025). Jadi dapat disimpulkan bahwa esensi atau yang menjadi dasar dari pelaksanaan khatam al-Qur’an ini yaitu:

1.) Mampu meningkatkan minat baca al-Qur’an siswa.

2.) Mampu menumbuhkan rasa kecintaan siswa dalam membaca al-Qur’an.

3.) Untuk mencapai target khatam al-Qur’an secara merata.

UIN IMAM BONJOL
PADANG